

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HJ. NURLELA MUBAROK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**MUKH ADIB SHOFAWI
(1717401080)**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan memegang peranan inti terhadap keberhasilan proses dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam organisasi yang sangat mengandalkan manajemen dan kepemimpinan untuk memastikan keberhasilan target yang ingin dicapai¹. Setiap organisasi memiliki ciri khasnya tersendiri, bergantung kepada bagaimana konsep kepemimpinan yang diterapkan. Hal ini juga yang menguatkan bahwa organisasi dengan kepemimpinan yang baik akan membawa kesuksesan bagi organisasi tersebut. Hal yang menarik adalah bahwa sosok yang berperan sebagai pemimpin hingga saat ini masih banyak didominasi oleh laki-laki. Sementara perempuan seringkali dianggap sebagai kelas kedua dalam kepemimpinan.

Hal ini juga didukung oleh seorang pengamat tentang gender, Nasarudin Umar² yang mengatakan bahwa :

“Perbedaan laki-laki dan perempuan masih menyimpan beberapa masalah, baik dari segi substansi kejadian maupun peran yang diemban dalam masyarakat. Perbedaan anatomi biologis antara keduanya cukup jelas. Akan tetapi efek yang timbul akibat perbedaan itu menimbulkan perdebatan, karena ternyata perbedaan jenis kelamin secara biologis (seks) melahirkan seperangkat konsep budaya. Interpretasi budaya terhadap perbedaan jenis kelamin inilah yang disebut jender.”

Penjelasan di atas memberikan gambaran, bagaimana kondisi biologis yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan justru menjadi awal dari bangunan pandangan masyarakat, yang kemudian melahirkan kelas dan pembeda antara keduanya, di mana laki-laki memiliki posisi lebih tinggi, berdasarkan pandangan orang-orang terdahulu, yang menilai berdasarkan kekuatan, sehingga hal tersebut berkelanjutan hingga kini, menjadi suatu budaya yang masih sangat sukar untuk diluruskan.

¹ Rahman Afandi, “Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 1, 2013, hlm. 95.

² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif al Quran* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 1.

Meskipun usaha-usaha untuk memperbaiki diskriminasi terhadap perempuan terus dilakukan, namun kasus ketidakadilan terhadap perempuan hingga kini masih terus terjadi. Terhitung sejak 2010 hingga 2017, partisipasi perempuan dalam dunia kerja hanya mencapai 46,31%, sementara dalam kebijakan publik, peran mereka hanya mencapai 17,31%³. Kasus tersebut menunjukkan bahwa, ketika suara-suara ketidakadilan terus digaungkan, ada gejala perubahan yang terasa, terhadap penyamaan hak-hak perempuan dalam setiap lini kehidupan masyarakat, meskipun signifikansinya masih terbilang kecil.

Senada dengan hal ini, peran perempuan di dalam kepemimpinan seringkali diragukan dan dianggap tidak lebih baik dari laki-laki. Hal ini erat kaitannya dengan sudut pandang budaya, sebagaimana disebutkan di atas. Padahal saat ini telah banyak lembaga yang dipimpin oleh seorang perempuan, terlebih lagi, mereka juga memiliki kualifikasi tersendiri yang bisa dianggap bersaing atau bahkan lebih baik dari laki-laki. Keberadaan tersebut tak bisa dianggap sebelah mata. Sehingga potensi perempuan layak untuk diperhitungkan.

Begitu juga di dalam dunia pendidikan, di mana dominasi laki-laki juga masih menjadi hal yang dianggap lumrah. Padahal setiap aspek pendidikan banyak sekali bersentuhan dengan perempuan, utamanya sebagai pengajar yang merasakan secara langsung interaksi pendidikan dengan para anak didiknya. Pemberian posisi pemimpin tentunya menjadi hal yang layak dipertimbangkan. Meskipun pertimbangan tersebut akan terganggu dengan pernyataan mengenai kekurangan dan keterbatasan perempuan, baik secara fisik maupun ruang gerak mereka di masyarakat.

Hal ini juga didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki posisi lebih rawan dalam kendali organisasi, karena mereka dianggap memiliki banyak kekurangan, keterbatasan serta dianggap kurang

³ Ingesti Lady Rara Prastiwi dan Dida Rahmadanik, "*Polemik dalam Karir Perempuan Indonesia*," *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* Vol. 4., 2020, hlm. 5.

terampil⁴. Hal ini menjadi semakin kompleks, ketika masyarakat juga memiliki kecenderungan pola pikir yang tidak seimbang, sehingga ketika organisasi, dalam hal ini organisasi pendidikan, dipimpin oleh perempuan, maka hal ini akan menimbulkan pandangan yang pesimistis terhadap mereka. Pandangan pesimistis tersebut dapat diartikan dengan hilangnya dukungan masyarakat terhadap peranan perempuan yang mendapatkan kepercayaan sebagai pemimpin. Sehingga ketika seorang perempuan menjadi pemimpin di suatu organisasi, hal itu dapat dianggap sebagai suatu kritik dan pembuktian potensi mereka dalam organisasi. Selain itu, posisi tersebut membuktikan bahwa perempuan juga memiliki kelebihan ketika dipercaya sebagai seorang pemimpin.

Idealnya perempuan mendapatkan akses yang sama dan juga penghargaan yang sama terhadap peran mereka di dalam dunia pendidikan. Sayangnya, masih ada sebagian daerah yang lekat dengan budaya patriarkhinya, di mana peran laki-laki harus selalu lebih dominan, sementara perempuan yang memberanikan diri untuk mengambil kendali kepemimpinan dianggap tabu dan tidak layak untuk hal tersebut. Jawa Barat termasuk dengan provinsi yang tingkat kesetaraan gendernya masih rendah, termasuk kabupaten Garut di dalamnya⁵. Kenyataan tersebut menjadi kritik bagi masyarakat yang masih terbelenggu dengan budaya tersebut, sehingga para perempuan yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, menjadi hilang ditelan budaya dan pandangan masyarakat di sekitarnya.

Hal berbeda ditunjukkan oleh Hj. Nurlaela Mubarak, salah satu tokoh yang menjadi pemimpin di bidang pendidikan dengan kontribusi dan peran serta yang menyasar di berbagai lini di Kabupaten Garut. Beberapa peranannya yaitu menjadi pimpinan Muslimat NU di Kecamatan Cilawu, Garut, Direktur Daerah Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Keluarga Sakinah (Dirda LPPKS), Kepala Bidang (Kabid) Munaqosah Lembaga

⁴ Umar, *Argumen Kesetaraan Jender*, hlm. 57.

⁵ Dina Nur Rahmawati, Indah Lukitasari, dan Anugrah Pambudi Raharjo, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2018* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).

Pendidikan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (LPPTKA), serta Ketua Dewan Pimpinan Kecamatan (DPK) LPPTKA Garut, di mana lembaga-lembaga tersebut berada di bawah naungan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), sementara di Kementerian Agama (Kemenag) divisi Pendidikan Dasar dan Pondok Pesantren (PD Pontren), ia menjadi bendahara Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang menaungi berbagai lembaga pendidikan seperti Madrasan Diniyah Takmiliah, Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, Rumah Tahfid dan PAUDQU⁶.

Ketokohnya dan kepercayaan yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut memberikan gambaran bahwa perempuan juga mampu menjadi seorang pemimpin. Terlebih lagi, selama masa kepemimpinannya, ia telah memberikan banyak perubahan yang signifikan, terutama di dalam penguatan masing-masing lembaga di dalam sisi administratifnya, dengan terus melakukan sosialisasi terhadap lembaga-lembaga di bawah naungan lembaga yang dipimpin. Selain itu, ia juga membuat dua buku yang menjadi salah satu acuan dari kurikulum dalam pembelajaran di lembaga PAUDQU. Meskipun kedua buku tersebut tidak mengkaji secara langsung mengenai kepemimpinan, maupun sorotannya terhadap pelaksanaan pendidikan yang masih erat dengan budaya patriarkhi. Namun hal yang perlu dilihat adalah, dalam wilayah patriarkhi yang ketat, seorang perempuan mencuat dengan peranan kepemimpinannya, serta kontribusi karyanya untuk keberlangsungan pendidikan Islam di wilayahnya.

Melihat hal tersebut, memberikan bukti bahwa ketika seorang perempuan diberikan amanah kepemimpinan, maka mereka memiliki potensi untuk memimpin dan memberikan warna baru bagi lembaga yang dipimpin olehnya. Hanya saja, budaya patriarkhi yang masih banyak dipercaya oleh masyarakat menjadikan ruang gerak perempuan menjadi terbatas. Sehingga potensi tersebut tidak dapat dimaksimalkan. Peran kepemimpinan Hj. Nurlela Mubarak di tengah ketatnya budaya patriarkhi tersebut, menunjukkan bahwa

⁶ Wawancara dengan Hj. Nurlela Mubarak

ada sisi yang menarik dari seorang perempuan ketika menjadi seorang pemimpin, sehingga penting untuk dikaji, mengenai pribadi mereka sebagai seorang pemimpin, serta pemikirannya terhadap kepemimpinan itu sendiri. Hal inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah pembaca dan memperjelas konteks penelitian yang akan dibahas, maka penulis akan menjelaskan garis besar istilah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepemimpinan Perempuan

Pengertian mengenai kepemimpinan perempuan yaitu ilmu atau kemampuan untuk memengaruhi orang lain dengan memaksimalkan potensi yang ada pada perempuan dengan berbagai karakteristiknya untuk mencapai tujuan organisasi⁷. Menurut Novan Ardy Wiyani, ada 8 karakteristik ideal bagi figur pemimpin perempuan, yaitu; percaya diri dan memiliki idealisme yang tinggi, gigih dan mampu membangun kerja tim, simpel dan rendah hati, bijak dalam membuat keputusan, independen, memiliki kredibilitas, berjiwa melindungi serta menginspirasi dan bisa menjadi panutan⁸.

Artinya, ketika seorang perempuan mampu memengaruhi orang lain dengan berbagai karakteristik tersebut, maka perempuan tersebut telah memiliki kualifikasi sebagai seorang pemimpin. Sebagaimana tema dalam penelitian ini, yang akan memberikan fokus lebih kepada kepemimpinan perempuan, menggunakan sudut pandang tokoh pemimpin perempuan yang akan menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

⁷ Siti Kafidhoh, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education* 1, no. 2, 2019, hlm. 436.

⁸ Novan Ardy Wiyani, "Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan sebagai Pengelola Lembaga PAUD," *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 11, no. 1, 2017, hlm. 844.

2. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam menurut para ahli memberikan garis besar yang sama, yaitu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhannya agar ia menjadi pribadi yang muslim⁹. Maka setiap kegiatan orang dewasa yang memberikan akses pendidikan terhadap peserta didik dalam bentuk apa saja, dengan pemberian bimbingan secara teratur dalam proses perkembangan mereka, dapat dikategorikan sebagai pendidikan Islam.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, peneliti mengambil garis besar secara teoritis bahwa yang dimaksud Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah peranan perempuan dalam memimpin dengan karakteristik yang khas dalam memberikan bimbingan terhadap terdidik dalam proses pertumbuhannya, dengan tujuan agar mereka menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak? Rumusan masalah ini kemudian diperinci menjadi empat turunan rumusan masalah yang lebih spesifik, yaitu :

1. Bagaimana paradigma Hj. Nurlela Mubarak mengenai kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana karakteristik pemimpin perempuan dalam perspektif pendidikan Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak?
3. Bagaimana kelebihan yang didapat oleh lembaga pendidikan Islam ketika dipimpin oleh perempuan menurut Hj. Nurlela Mubarak?
4. Bagaimana kelemahan yang dialami oleh lembaga pendidikan Islam ketika dipimpin oleh perempuan menurut Hj. Nurlela Mubarak?

⁹A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: SIBUKU, 2019), hlm. 6.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep kepemimpinan perempuan dalam perspektif pendidikan Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini terbagi menjadi empat sub tujuan, yaitu :

- 1) Untuk mendeskripsikan paradigma Hj. Nurlela Mubarak mengenai kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam
- 2) Untuk mendeskripsikan karakteristik pemimpin perempuan dalam perspektif pendidikan Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak
- 3) Untuk mendeskripsikan kelebihan yang didapat oleh lembaga pendidikan Islam ketika dipimpin oleh perempuan menurut Hj. Nurlela Mubarak
- 4) Untuk mendeskripsikan kelemahan yang dialami oleh lembaga pendidikan Islam ketika dipimpin oleh perempuan menurut Hj. Nurlela Mubarak

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini didapatkan dalam dua bentuk, yaitu :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peranan kepemimpinan perempuan di dalamnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Hj. Nurlela Mubarak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah secara personal, serta menjadi referensi untuk peningkatan kualitas diri sebagai seorang pemimpin
- 2) Bagi para guru dan staff di lembaga TAAM Dawamul Mubarak khususnya, dan seluruh lembaga yang diasuh oleh Hj Nurlela Mubarak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan wawasan untuk anggota lembaga.
- 3) Bagi Yayasan Dawamul Mubarak, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas lembaga
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun penambahan wawasan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya, untuk dijadikan sebagai perbandingan. Di antaranya yaitu :

Buku yang ditulis oleh Rahman Afandi yang berjudul *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Pendidikan*, kesamaan dalam buku ini adalah perspektif kepemimpinan dan kesetaraan gender yang disajikan oleh penulis, di mana kepemimpinan didasarkan pada kualitas tanpa memandang gender¹⁰. Perbedaannya terletak pada orientasi buku tersebut yang cenderung berfokus pada penguraian perspektif kepemimpinan dalam hadits dan menjabarkan lebih banyak mengenai kepemimpinan secara *universal*, sementara penelitian ini lebih terfokus kepada kepemimpinan tokoh dalam suatu lembaga.

¹⁰ Rahman Afandi, *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Pendidikan* (Yogyakarta: INSYIRA, 2012), hlm.4-5.

Buku yang ditulis oleh Moh. Roqib dengan judul Ilmu Pendidikan Islam yang menyajikan teori-teori mengenai pendidikan Islam dan hal-hal yang berkaitan di dalamnya, dengan sudut pandang yang menyentuh langsung ke dalam ranah Islam dan keluasan aspek yang berada di sana¹¹. Kajian mengenai pendidikan Islam di buku tersebut yang akan dijadikan salah satu pedoman utama, kaitannya dengan teori mengenai pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani dalam sebuah jurnal yang berjudul Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan sebagai Pengelola Lembaga PAUD, kesamaan dalam penelitian ini adalah kajian mengenai kepemimpinan perempuan pada suatu lembaga pendidikan¹². Perbedaannya terletak pada orientasi penelitian, di mana penelitian tersebut membahas mengenai konsep pemimpin perempuan yang ideal, sementara dalam penelitian ini, orientasi yang dituju merujuk kepada pelaku kepemimpinan dalam suatu lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumadani Sagala dalam sebuah jurnal yang berjudul Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Pendidikan Islam dan Gerakan Sosial Keagamaan di Propinsi Lampung, kesamaan penelitian ini terletak pada sasaran penelitian yang membahas mengenai lembaga pendidikan Islam yang didominasi oleh perempuan¹³, perbedaannya terletak pada jenis lembaga dan sasaran yang diteliti. Penelitian di atas meneliti mengenai peranan perempuan dalam lembaga majelis taklim, sementara peneliti mengkaji kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam dengan berfokus kepada tokoh pemimpinnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rifa'i dan Wardatu Miladiyah dalam jurnal yang berjudul Agensi Perempuan dalam Manajemen Pendidikan Madrasah : Belajar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, kesamaan dalam penelitian ini adalah mengenai peran perempuan dalam

¹¹ Moh Roqib, *Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009).

¹² Novan Ardy Wiyani, "Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan sebagai Pengelola Lembaga PAUD," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* Vol.11 No.1, 2017, hlm. 844.

¹³ Rumadani Sagala, "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Pendidikan Islam dan Gerakan Sosial Keagamaan di Propinsi Lampung," t.t., hlm.28-29.

pengembangan lembaga pendidikan Islam¹⁴, perbedaannya terletak pada jenis lembaga dan sasaran yang diteliti. penelitian di atas membahas mengenai peranan perempuan dalam lingkup manajemen madrasah, namun bukan sebagai pemimpin, sementara penelitian ini menekankan kepada kepemimpinan perempuan dalam suatu lembaga.

Dari kajian pustaka yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya yang membuat penelitian ini dianggap relevan dan layak untuk dikaji, sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif pendidikan Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa di dalam skripsi ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian ke dua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab II yang mengemukakan tentang landasan teori atau kajian teori mengenai kepemimpinan perempuan dalam perspektif pendidikan islam. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri

¹⁴ Moh. Irfa'i dan Wardatu Miladiyah, "Agensi Perempuan Dalam Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar Dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* Vol.18 No.1, 2019, hlm. 96–106.

dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data yang berupa penyajian dan analisis data yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Adapun pada bagian ke tiga merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang di dalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran- lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak, peneliti mendapatkan perspektif yang utuh mengenai kepemimpinan perempuan yang diuraikan dalam empat poin pembahasan.

Paradigma kepemimpinan perempuan menurut Hj. Nurlela adalah tanggung jawab individual yang telah ada dan dibebankan baik kepada laki-laki maupun perempuan. Namun ketika berbicara mengenai lembaga, maka ada kriteria dan unsur-unsur tertentu yang harus dipenuhi, ketika seseorang akan menjadi pemimpin, termasuk perempuan di dalamnya, sehingga seorang pemimpin mampu melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik. Ia menuangkan paradigma tersebut di dalam kepemimpinannya, baik di lembaga yang diasuh olehnya, maupun di lembaga yang lain. Implementasi tersebut diamini oleh anggotanya, meskipun disertai kritik dan saran, agar kepemimpinan yang dijalankan menjadi lebih baik, sehingga lembaga yang dipimpin dapat berkembang menjadi lembaga yang baik secara administratif maupun penyelenggaraannya.

Perempuan memiliki karakteristik yang bisa dibilang istimewa ketika mereka memegang peran sebagai pemimpin. Sehingga meskipun karakter yang dimiliki berbeda-beda, selama hal tersebut dapat menunjang kinerja

kepemimpinan di dalam organisasi, maka hal itu bukanlah sebuah masalah. Bahkan perbedaan tersebut dapat memberikan variasi yang menarik untuk mewarnai corak kepemimpinan dalam suatu organisasi. Dalam hal ini, Hj. Nurlela Mubarak memiliki kecenderungan sebagai seorang pemimpin yang bijaksana dan mengayomi anggotanya, sehingga ia merepresentasikan citranya sebagai seorang pemimpin yang mapu menempatkan penggunaan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.

Tentunya dalam mengemban amanah sebagai seorang pemimpin, perempuan juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang memang lumrah ada pada diri setiap manusia. Kondisi tersebut dapat disikapi dan diatasi untuk diformulasikan menjadi sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya. Kelebihan perempuan sebagaimana disajikan di atas, dapat dimanfaatkan oleh lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi, dengan mengoptimalkan kelebihan tersebut. Sementara temuan atas kekurangan yang ada, dapat diatasi dengan kerja sama yang baik, antara pemimpin dan anggota di dalam lembaga tersebut.

Hj. Nurlela Mubarak menyajikan pandangannya mengenai kepemimpinan, yang ternyata sejalan dengan apa yang telah dijelaskan di dalam teori-teori mengenai kepemimpinan. Pandangan tersebut tidak hanya sebatas ucapan saja, namun diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-harinya sebagai seorang pemimpin, meskipun sebagai manusia, ia memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun baik kelebihan dan kekurangan itu memang sesuai dengan apa yang telah disajikan di dalam teori mengenai kelebihan dan kekurangan pemimpin perempuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini, guna peningkatan kualitas diri pribadi dan lembaga ke depannya. Saran tersebut di antaranya yaitu :

1. Bagi Hj. Nurlela Mubarok, agar terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya dengan terus membuka diri terhadap masukan dan pengetahuan baru mengenai kepemimpinan dan pengelolaan lembaga. Selain itu, perhatian dan komunikasi kepada para anggota perlu untuk ditingkatkan, demi kenyamanan bersama, sehingga solidaritas dan ikatan yang terjalin dapat menjadi lebih kuat dan kokoh.
2. Bagi para guru TAAM Dawamul Mubarok, sebagai salah satu lembaga yang berada di bawah asuhan Hj. Nurlela Mubarok, agar meningkatkan kinerjanya di dalam lembaga, dan membangun komunikasi yang lebih baik, guna menghindari permasalahan yang muncul karena kurangnya komunikasi di dalamnya.
3. Bagi para pemimpin perempuan di lembaga pendidikan Islam di Wilayah Kabupaten Garut, agar dapat mempelajari hal ini, untuk meningkatkan wawasan mengenai kepemimpinan, serta menguatkan posisi mereka sebagai pemimpin, berlandaskan apa yang disajikan di dalam penelitian ini.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat digunakan sebagai pembelajaran maupun kajian terkait ke depannya, yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan.

C. Penutup

Segala puji hanya bagi Allah SWT, dan shalawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena tanpa ridho dan izin-Nya, skripsi ini tidak akan selesai seperti saat ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah tanpa lelah dan pamrih mendukung dan memberikan doa untuk peneliti, selama proses penyusunan skripsi ini hingga tuntas.

Peneliti telah berusaha menyajikan penelitian ini dengan seobyektif mungkin agar apa yang dikaji di dalamnya dapat diterima oleh semua pihak. Namun hal yang tak bisa dipungkiri adalah, peneliti sebagai

manusia biasa yang pastinya tak lepas dari kesalahan dan subyektivitas sebagai pribadi yang menilai orang lain. Sehingga ketika ditemukan kesalahan dalam aspek apapun di dalam penelitian ini, maka hal itu sepenuhnya datang dari keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun terhadap penelitian ini akan diterima dengan sangat baik, demi perbaikan yang sifatnya berkelanjutan.

Selanjutnya peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat seluas dan sebanyak-banyaknya bagi diri pribadi, maupun bagi orang-orang yang membacanya secara umum. Akhirnya, penulis berserah diri hanya kepada Allah SWT. Karena kebenaran dan hal-hal yang pasti datang dari Allah, sementara kesalahan dan kekhilafan datang dari kelalaian diri manusia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. 2013. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 1.
- Afandi, Rahman. 2012. *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. Yogyakarta: INSYIRA.
- Aziz, A. Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Chin, Jean Lau. 2011. "Women and Leadership." *The Forum on Public Policy, Adelphi University*.
- Hakim, Abdul. 2007. *Kepemimpinan Islami*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Irfa'i, Moh., dan Wardatu Miladiyah. 2019. "Agensi Perempuan Dalam Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar Dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo." *Marwah : Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* Vol.18 No.1.
- Kafidhoh, Siti. 2019. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education* Vol. 1, no. 2.
- Mubarok, Hj. Nurlela. Wawancara Mengenai Biografi Tokoh, 21 Mei 2021.
- Mubarok, Hj. Nurlela. Wawancara mengenai Kepemimpinan bagi Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Islam, 9 Juli 2021.
- Mukhtar, Naqiyah. 2009. *Kontroversi presiden perempuan: studi terhadap pandangan mufasir dan media di Indonesia*. Cet. 1. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Fajar Pustaka, Banguntapan.
- Nizomi, Khairin. 2019. "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Budaya Organisasi." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* Vol 4, no. 2.
- Noor, Muslichan. 2019. "Gaya Kepemimpinan Kyai." *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, no. 1.
- Nuraisah, Ai. Wawancara Mengenai kepemimpinan Hj Nurlela Mubarok, 10 Juli 2021.
- Pramitha, Devi. 2015. "Revitalisasi Kepemimpinan Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam." *J-PAI* Vol. 1.
- Prasetyawan, Ahmad Yusuf, dan Safitri Lis. 2019. "Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 14, no. 1.
- Prastiwi, Ingesti Lady Rara, dan Dida Rahmadanik. t.t. "Polemik dalam Karir Perempuan Indonesia." *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 4, no. 1.
- Pratiwi, Yovi Aji, dan Novan Ardy Wiyani. 2020 "Kepemimpinan Visioner

- Dalam Implementasi Program Full Day School Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang*” Vol. 5, no. 2.
- Priatmoko, Sigit. 2018. “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.1 No.2.
- Rahmadi. 2019 “Metode Studi Tokoh Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama.” *AL-BANJARI, UIN Antasari Banjarmasin* Vol. 18 No. 2.
- Rahmawati, Dina Nur, Indah Lukitasari, dan Anugrah Pambudi Raharjo. 2018. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2018*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Riyadi, Ahmad Ali. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Sagala, Rumadani. t.t.“Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Pendidikan Islam dan Gerakan Sosial Keagamaan di Propinsi Lampung,”.
- Santani, Ahmad. Wawancara Mengenai Kepemimpinan Hj Nurlela Mubarak, 9 Juli 2021.
- Sholehah, Asmanah Rohmatun, Saeful Anwar, dan Herman Herman. 2016. “Pola Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Yayasan Lembaga Pendidikan.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 1, no. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumartiningsih, Tini. Wawancara Mengenai Kepemimpinan Hj Nurlela Mubarak, 11 Juli 2021.
- Syafe’i, Imam, dan Hayyu Mashvufah. 2020. “Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2.
- Ulinafiyah, Diyasika, dan Novan Ardy Wiyani. 2019. “Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan Iain Purwokerto.”.
- Umar, H. Nasaruddin. 2001. *Argumen kesetaraan jender: perspektif al Quran*. Jakarta: Paramadina.
- Witasari, Oki, dan Novan Ardy Wiyani. 2020. “Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* Vol. 2, no. 1.
- Wiyani, N.A. 2020. “Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* Vol. 13, no. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes.” *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK* Vol. 5, no. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan.” *Thufula* Vol. 4 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto.” *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK* Vol. 3, no. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan Sebagai

- Pengelola Lembaga PAUD.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* Vol.11 No.1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “*Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan sebagai Pengelola Lembaga PAUD.*” *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* Vol. 11, no. 1.
- Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnun. 2020. “*Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan.*” *DIDAKTIKA : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 2.
- Zulida Situmorang, Nina. 2011. “*Gaya Kepemimpinan Perempuan.*” *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* Vol. 4.